

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN KEBAKARAN LAHAN PERTANIAN BERGAMBUS DI KALIMANTAN SELATAN

Community Empowerment Strategy in Prevention and Countermeasures Agriculture Peatland Fires in South Kalimantan

Hairi Firmansyah, Mariani

Agribusiness Study Program, Department of Agricultural Socioeconomics, Faculty of Agriculture, Banjarbaru.
Indonesia

*Surel: f.hairi@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the role of the community in the prevention and handling of peatland agriculture fires, identify factors affecting community empowerment in the prevention and handling of peatland fires and analyze community empowerment strategies in the prevention and mitigation of peatland fires in South Kalimantan. Research method used in this study is survey method with data collection through *Focus Group Discussion* (FGD) and *indept* interview. Data analysis used is descriptive analysis and analysis of AHP (Analysis of Factor Hierarchy). The result of study show that the role of the community in prevention and countermeasures agriculture peatland fires is (1) increasing community awareness in protection and management of agricultural land (2) enhance community independence and partnership in prevention and control of land fires (3) cultivate community responsiveness to conduct social monitoring of prevention and control of land fires (4) maintaining local culture and wisdom of the community for the preservation of agricultural land functions. Factors that affecting community empowerment in prevention and handling of peatland fires include (1) the level of knowledge, skills and attitudes of the community against land fires (2) community needs / interests against land fires (3) resource ownership (4) nature (5) state of infrastructure (6) government policy. The community empowerment strategy in preventing and handling peatland fires in South Kalimantan, among others (1) increasing the community's knowledge about the hazards and losses of agricultural land fires (2) improving the community's knowledge on technical fire prevention of agricultural land (3) improving community skills in prevention agricultural land fires (4) improving community skills in measures agricultural land fires (5) raising community awareness in preventing incidents of agricultural land fires (6) increasing community cooperation measures in combating agricultural land fires.

Keywords : role, empowerment, knowledge, skill, attitude, prevention, measures, fires

1. PENDAHULUAN

Bencana kebakaran lahan dan hutan terjadi setiap tahunnya. Kondisi tersebut mengakibatkan terjadinya bencana kabut asap yang banyak berimbas negatif pada masyarakat. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti, tahun 2015 ini merupakan bencana kabut asap terparah yang terjadi di Kalimantan Selatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Di wilayah Kalimantan Selatan kebakaran lahan kebanyakan terjadi di lahan sub optimal, seperti lahan gambut, lahan kering dan lahan basah yang dimanfaatkan di sektor pertanian

Tindakan preventif untuk mengatasi permasalahan kebakaran lahan masih kurang disadari oleh para petani dan anggota masyarakat kelas bawah (*grass root*). Baik secara individu maupun melembaga. Pemberdayaan anggota

masyarakat dalam hal ini petani dalam menghadapi bencana tidak saja dibutuhkan dalam kondisi darurat bencana, tapi juga penting pada saat dan pra bencana. Mempersiapkan masyarakat di daerah rawan bencana tentu harus senantiasa dilakukan. Menyadarkan warga atas bahaya bencana yang mengancam juga diperlukan tindakan nyata berupa upaya pemberdayaan masyarakat dalam mencegah dan menghadapi bencana kebakaran lahan.

Kekeliruan dalam memberdayakan masyarakat bisa menimbulkan ketidakpastian yang memperburuk situasi. Dalam situasi ini, pendekatan pemberdayaan masyarakat amat dibutuhkan, dengan memperhatikan keadaan dan perubahan sosial masyarakat. Oleh karena itu perlu kiranya untuk mengkaji sejauhmana upaya pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pencegahan serta



penanggulangan kebakaran lahan pertanian bergambut di Kalimantan Selatan, serta menentukan strategi pemberdayaan masyarakat yang tepat dalam upaya pencegahan serta penanggulangan kebakaran dan kabut di lahan pertanian bergambut di Kalimantan Selatan.

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk menghasilkan strategi pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran lahan pertanian bergambut di Kalimantan Selatan. Secara khusus, tujuan ini dijabarkan menjadi 3 (tiga) yaitu :

1. Mengetahui sejauh mana peran masyarakat dalam kegiatan pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan pertanian bergambut di Kalimantan Selatan.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan pertanian bergambut di Kalimantan Selatan.
3. Menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan pertanian bergambut di Kalimantan Selatan.

2. METODE

Penelitian dilakukan di Kabupaten Barito Kuala. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan daerah yang memiliki lahan pertanian bergambut paling luas dan daerah yang paling sering mengalami kebakaran lahan dan hutan tahun 2015 dan hampir setiap tahun mengalami kebakaran lahan.

Penelitian menggunakan triangulasi data, yakni penggunaan beragam sumber data yang meliputi komunikasi dialogis, diskusi (FGD), riwayat hidup topikal, serta data sekunder dalam bentuk penelusuran dokumen, laporan, catatan sejarah dan lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui informan masyarakat, tokoh masyarakat, aparat desa, petugas pertanian dari tingkat desa, kecamatan, kabupaten hingga kabupaten dan provinsi, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Aparat TNI dan Polri dan Lembaga Sosial Masyarakat (LSM).

Pemilihan informan dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan metode *snowball sampling*. Analisis data dilakukan dalam bentuk pengkodean (*coding*), reduksi data dan penyajian dalam bentuk deskriptif dengan tahap penguraian data, pengonsepan, dan penyusunan kembali dengan cara baru.

Parameter yang diamati di dalam penelitian antara lain peran masyarakat dalam kegiatan pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan pertanian bergambut dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan pertanian bergambut di Kalimantan Selatan yang akan dianalisis secara deskriptif. Sedangkan untuk ke tiga tentang strategi pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan pertanian bergambut di Kalimantan Selatan dilakukan analisa AHP (Analisis Hirarki Faktor).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Masyarakat

Mengingat fungsi gambut yang sumber daya alam dan dampak kebakaran bagi kehidupan di alam, masyarakat sudah selayaknya dan seharusnya berperan serta dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan pertanian bergambut di Kalimantan Selatan. Peran masyarakat antara lain sebagai berikut.

1. Meningkatkan kepedulian masyarakat dalam perlindungan dan pengelolaan lahan pertanian milik masyarakat sebagai aset yang berharga yaitu peningkatan kepedulian masyarakat dalam upaya melindungi dan mengelola lahan pertanian sebagai aset utama yang harus dimiliki dan dijaga keberadaannya. Lahan-lahan pertanian yang menjadi aset utama bagi seorang petani tidak hanya di pandang dari segi kepemilikan secara fisik tetapi juga lebih lanjut di mencakup daya dukung lahan terhadap segala macam bentuk usahatani yang diusahakan di lahan tersebut sehingga dapat berproduksi secara optimal melalui:
 - a) Pengelolaan pengairan (*drainase*) untuk pengaturan pengairan lahan pertanian bergambut.
 - b) Pengelolaan kesuburan tanah dengan pemberian unsur hara berupa pupuk, kapur, abu dan lumpur sungai.
2. Meningkatkan kemandirian dan kemitraan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan yaitu upaya untuk menumbuhkan kemandirian dan kemitraan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan dan hutan yang ada di lingkungan masyarakat dengan pembentukan Kelompok Tanggap Api KTA). Dimana KTA tersebut dapat menjadi *Roll Model* bagi penumbuhan KTA-KTA lain terutama yang

- berbasis kelompok tani dan kemadirian masyarakat secara swadaya.
3. Menumbuhkembangkan ketanggapan masyarakat untuk melakukan pengawasan sosial dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan melalui :
 - a) Pemantauan kondisi rawan kebakaran lahan, kondisi rawan yang dimaksud yang paling mudah dicirikan dengan adanya penumpukan bahan-bahan yang mudah terbakar di areal lahan terutama pada musim kemarau.
 - b) Melakukan penjagaan, patroli dan pengawasan di areal lahan yang rawan kebakaran patroli dan pengawasan dilakukan pada musim kemarau di kawasan lahan atau di daerah yang lahannya berbatasan langsung dengan daerah pemukiman
 - c) Mempersiapkan tenaga dan peralatan pemadam kebakaran lahan pertanian secara mandiri
 - d) Membangun dan mendayagunakan pos-pos jaga disekitar kawasan yang berbatasan dengan penduduk atau lahan usahatani
 4. Menjaga budaya dan kearifan lokal masyarakat dalam rangka pelestarian fungsi lahan pertanian yaitu berbagai kegiatan budaya atau kearifan lokal yang telah dilakukan oleh anggota masyarakat dalam hal ini petani untuk mencegah dan menanggulangi kebakaran lahan pertanian bergambut melalui :
 - a) Membuka lahan pertanian tanpa membakar
 - b) Marincah (marimba) dan mamuntal
 - c) Melokalisasi lahan pertanian milik petani dari ancaman kebakaran lahan

3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil kegiatan FGD dan wawancara dengan informan di lokasi penelitian terdapat beberapa faktor diidentifikasi dapat mempengaruhi pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan pertanian. Faktor terdiri atas faktor internal dan eksternal serta selengkapnya sebagai berikut.

3.2.1 Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri pelaku atau sesuatu yang dimiliki oleh pelaku di dalam diri mereka sendiri. Faktor itu terdiri atas

1. tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat terhadap kebakaran lahan

2. pertanian bergambut meliputi aspek kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku aspek afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek dan aspek psikomotorik menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada pada diri seseorang berkaitan dengan objek .
2. kebutuhan/kepentingan masyarakat terhadap kebakaran lahan yang terjadi meliputi pertimbangan keuntungan dan kerugian yang diakibatkan oleh kejadian kebakaran lahan bergambut yang di ukur oleh petani dalam hal ekonomi, sosial dan kesehatan.
3. kepemilikan sumberdaya oleh masyarakat yang berkaitan dengan upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan pertanian bergambut di Kalimantan Selatan.

3.2.2 Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar masyarakat, termasuk dalam hal ini adalah petani yang mampu memengaruhi mereka untuk berpartisipasi atau berdayaguna dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan pertanian bergambut di Kalimantan Selatan. Faktor itu meliputi :

1. Keadaan alam meliputi kondisi iklim ekstrem yang sangat kering pada musim kemarau dan letak geografis sumber kebakaran yang terlalu jauh dan sulit dijangkau oleh masyarakat sehingga menghambat kemampuan anggota masyarakat untuk berperan serta dalam kegiatan pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan pertanian bergambut.
2. Keadaan infrastruktur jalan dan jembatan disekitar tempat kejadian kebakaran lahan yang tidak mendukung mobilisasi peralatan dan personel dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan
3. Kebijakan pemerintah yang belum diterapkan secara maksimal karena keterbatasan petugas pengawas dan adanya autran yang masih membolehkan kegiatan pembakaran lahan untuk usahatani dibawah luasan 2 hektare.

3.3 Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan pertanian bergambut di Kalimantan Selatan berdasarkan analisa AHP disajikan pada Tabel 1. Secara lengkap strategi itu sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai koefisien hasil analisa AHP untuk level masing-masing

No.	Level	Alternatif	Prioritas
1.	Aktor	Masyarakat (petani)	0,443
		Aparatur pemerintah	0,387
		Stakeholder	0,169
2.	Faktor	Prilaku masyarakat	0.293
		Kondisi alam dan lingkungan fisik	0.259
		Kondisi kelembagaan dalam masyarakat	0,207
		Aturan dan kebijakan pemerintah	0.239
3.	Tujuan	Perbaikan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan pertanian	0,460
		Perbaikan keterampilan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan pertanian	0,221
		Perbaikan keterampilan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan pertanian	0,319
4.	Strategi	Meningkat pengetahuan masyarakat akan bahaya dan kerugian kebakaran lahan pertanian	0,128
		Meningkatkan pengetahuan masyarakat akan teknis penanggulangan kebakaran lahan pertanian	0,199
		Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pencegahan kebakaran lahan pertanian	0,174
		Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam penanggulangan kebakaran lahan pertanian	0,151
		Meningkatkan kepedulian masyarakat dalam pencegahan kejadian kebakaran lahan pertanian	0,224
		Meningkatkan tindakan kerjasama masyarakat dalam penanggulangan kebakaran lahan pertanian	0,124

Sumber : Data Primer 2017

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat akan bahaya dan kerugian kebakaran lahan pertanian bergambut baik kerugian atau bahaya terhadap degradasi lahan ataupun daya dukungnya terhadap usahatani.
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat akan teknis penanggulangan kebakaran lahan pertanian bergambut yang berbeda dengan teknis penanggulangan kebakaran lahan lain seperti lahan kering atau lahan hutan.
3. Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pencegahan kebakaran lahan pertanian berupa pengurangan atau bahkan peniadaan kegiatan pembakaran lahan baik untuk pembukaan lahan pertanian baru ataupun untuk tujuan pembersihan lahan pertanian yang sudah ada.
4. Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam penanggulangan kebakaran lahan pertanian berupa pelatihan dan demonstrasi cara-cara pemadaman kejadian kebakaran dilahan bergambut
5. Meningkatkan kepedulian masyarakat dalam pencegahan kejadian kebakaran lahan

- pertanian agar masyarakat memiliki tanggung jawab meski yang terbakar bukan milik atau dekat dengan lahan pertanian masyarakat.
6. Meningkatkan tindakan kerjasama masyarakat dalam penanggulangan kebakaran lahan pertanian dengan pihak-pihak lain seperti BPBD, Barisan BPK, BMKG dan pihak-pihak lain yang kompeten dengan penanggulangan kebakaran lahan

4. SIMPULAN

Peran masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan pertanian bergambut di Kalimantan Selatan melalui peningkatan kepedulian masyarakat, peningkatan kemandirian dan kemitraan masyarakat, serta penumbuhkembangan ketanggapan masyarakat dalam pengawasan sosial.

Faktor internal dan eksternal memengaruhi pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan pertanian.

Diperlukan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan bergambut di Kalimantan Selatan diperlukan,

5. DAFTAR PUSTAKA

- Budianto J. 1998. *Teknologi Tepat Guna dan Hubungan Kerjasama Peneliti, Penyuluh, Petani*. Makalah disampaikan pada Forum Koordinasi Penyuluhan Pertanian di BPLP Ciawi. Bogor
- Dimiyati A. 2007. *Pembinaan Petani dan Kelembagaan Petani*. Baliher Online. Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika Tlekung-Batu. Jawa Timur
- Elizabeth R. 2007. *Penguatan dan Pemberdayaan Kelembagaan Petani Mendukung Pengembangan Agribisnis Kedelai*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Hadi, AP. 1991. *Studi Proses Adopsi Inovasi (Kasus Supra Insus di WKBPP Rumak Kabupaten Lombok Barat)*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram.
- Harun R. 1996. *Revitalisasi Penyuluhan Pertanian (Kebijaksanaan dan Strategi Penyuluhan Pertanian)*. Makalah pada Apresiasi Manajemen dan Metodologi Penyuluhan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Hubies AV, Prabowo Tj, Wahyudi R (Editor). 1995. *Penyuluhan Pembangunan di Indonesia Menyongsong Abad XXI*. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, Jakarta.
- Limin S. 2006. *Pemanfaatan Lahan Gambut dan Permasalahannya*. CIMTROP Universitas Palangkaraya. Palangka Raya.
- Lionberger HF, Gwin PH. 1982. *Communication Strategies: a Guide for Agricultural Change Agents*. Danville, Illionis: The Interstate Printers & Publisher.

